



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Parkir Liar Menjamur dan Dikuasai Preman

◆ Pendapatan Daerah Rp460 Miliar Selama Setahun Raib

JAKARTA (Poskota)

- Parkir liar di Ibu Kota tengah menjadi sorotan tajam masyarakat. Hal ini dikarenakan telah terungkapnya keuntungan yang fantastis dari hasil parkir ilegal yang nilainya dalam setahun mencapai ratusan milyar rupiah.

Merespon hal tersebut, Dinas Perhubungan DKI Jakarta mengakui bahwa memang benar saat ini tengah marak parkir liar di Jakarta. "Iya ada lah (juru parkir ilegal di Jakarta), ada," kata Kepala UP Perparkiran Dishub DKI Aji Kusumbarito saat dikonfirmasi awak media, Selasa (6/12).

Ia mengatakan, pihaknya bersama Bidang Pengendalian dan Operasional Lalu Lintas Angkutan Jalan Dishub DKI bakal melakukan penertiban. "Itu coba dikomunikasikan dengan bidang dalop kan yang melakukan penindakan mereka seperti apa, yang jelas pasti ada pembinaan terhadap penyelenggara jual parkir liar gitu," tuturnya.

Aji menjelaskan, bahwa pihak yang kerap menjadi juru parkir ilegal tersebut biasanya masyarakat sekitar dan orang yang memegang wilayah. "Yah mungkin masyarakat sekitar situ, mungkin juga preman-preman seperti itulah



Terpantau jalur sepeda dipakai parkir liar oleh kendaraan roda empat di wilayah bilangan Jakarta Pusat.

yang mungkin memang kehidupannya dengan cara gitu, yang sama kaya pak ogah ada tikungan sedikit dimanfaatkan untuk memuntung sesuatu, gitu juga parkir," ucapnya.

Bisa Ditindak

Ketika disinggungkan terkait penindakan, apakah juru parkir liar bisa dikenakan sanksi. Kata dia, hal tersebut merupakan kewenangan dari aparat kepolisian. "Ada petugas polisi, langsung di interogasi sama polisinya," ucapnya.

Anak buah Kadishub DKI Syafrin Liputo ini juga menyebutkan, bahwa pekerjaan

tukang parkir liar bisa terjerat hukum, sebab kegiatan tersebut ilegal dan diduga juga sebagai pemaksaan, lantaran pematokan harga parkir semau mereka. "Ya namanya pemungutan gak resmi, kan bisa dikatakan pemaksaan juga yah, mangkanya langsung polisi itu, kalo dapet polisinya langsung melakukan BAP itu," imbuhnya.

Setahun Rp460 Miliar

Sebelumnya diketahui, Ketua FAKTA Jakarta, Azas Tigor Nainggolan menyoroti masih maraknya parkir liar di Jakarta. Tigor pun mengemukakan keuntungan

yang didapat pekerja parkir liar yang fantastik di Jakarta Pusat, contohnya Grand Indonesia (GI). Di mana di kawasan itu, tukang parkir mematok harga yang tinggi untuk sepeda motor sebesar Rp10 ribu.

"Bisa dibayangkan betapa besarnya pendapatan parkir liar di kawasan sekitar Grand Indonesia. Misalnya saja ada sekitar 5.000 sepeda motor setiap hari yang parkir di sana maka pendapatannya ada Rp50 juta sehari, Rp1,5 miliar sebulan dan Rp18 miliar dalam setahun," cetus Tigor.

Belum lagi menurutnya yang menerapkan

sistem parkir per jam walaupun dalam status 'parkir liar', cuan yang diraup tukang parkir ini tergolong begitu fantastis. Jika sehari 8 jam efektif parkir dan satu jam rata-rata membayar Rp10 ribu, maka pendapatannya menyentuh angka Rp1,28 milyar dalam sehari, dan sekitar Rp38,4 milyar sebulan hingga menjadi Rp460 milyar selama setahun.

"Itu jika diambil hitungan dari 16.000 SRP (Satuan Ruas Parkir) awal di Jakarta. Jumlah SRP parkir liar di Jakarta tentu jumlahnya bisa lebih banyak maka pendapatannya bisa bertambah lagi," jelasnya. (Aldi/lfm)